

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, yang isinya mencakup pelbagai aspek kehidupan. Dari ajaran yang dicakupnya, maka segala urusan umat, ada keterangannya di dalam Al-Qur'an baik dalam bidang aqidah, ibadah, mu'amalah, serta akhlak, sehingga untuk itu Al-Qur'an harus dijaga kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Secara syar'i menghafal Al-Qur'an adalah wajib *kifayah* bagi umat Islam. Ini berarti orang yang menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah *muttawatir*<sup>1</sup> sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan perubahan.

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila

---

<sup>1</sup>Yaitu suatu bacaan Al-Qur'an (qira'at) yang disampaikan oleh sejumlah perawi yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan mereka berdusta dalam setiap angkatan, serta sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Para ulama' Al-Qur'an dan ulama' hukum Islam telah sepakat bahwa bacaan Al-Qur'an yang sah adalah bacaan yang diriwayatkan secara muttawatir. Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 12.

diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>2</sup> Seperti halnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an, menghafal menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatannya dan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat *musḥaf* Al-Qur'an.

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an sama dengan proses belajar pada umumnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai tujuan, syarat, hingga perhatian terhadap kesulitan yang terjadi dalam proses menghafal. Kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa berasal dari dalam diri menghafal (intern), maupun dari luar diri menghafal (ekstern). Kesulitan yang bersumber dari dalam diri seseorang, terdiri dari psikis dan fisik. Sedangkan ekstern merupakan yang bersumber dari luar diri seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Ahsin W. al-Hafizh dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, beliau menyebutkan agar menghafal Al-Qur'an berhasil dengan optimal, maka harus memperhatikan berbagai macam kesulitan yang nantinya dialami ketika dalam proses menghafal. Kesulitan tersebut bisa berasal dari dalam diri menghafal (intern), maupun kesulitan yang berasal dari luar diri menghafal (ekstern). Selain memperhatikan berbagai jenis kesulitan, para menghafal Al-Qur'an juga harus

---

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 67.

memperhatikan hal-hal yang menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an yang biasa timbul dari dalam diri penghafal (intern) yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an biasanya seperti mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, kejenuhan atau kemalasan, melakukan maksiat, kemampuan atau ingatan yang lemah pada diri penghafal. Beberapa kesulitan tersebut terkadang muncul dalam diri penghafal Al-Qur'an, sehingga dalam proses menghafal mengalami kendala yang akhirnya mengakibatkan kesulitan untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatannya. Hal tersebut sebagaimana yang pernah dialami oleh Imam Syafi'i, beliau bercerita tentang dirinya ketika sedang menghadapi kekalutan dan keburukan insting menghafal dalam syairnya:

شَكَوْتُ إِلَىٰ وَاقِعٍ سُوِّءَ حِفْظِي # فَأَرُّ شِدْنِي إِلَىٰ تَرْكِ الْمَعَاصِي  
فَإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنَ اللَّهِ # وَفَضْلُ اللَّهِ لَا يُعْطَىٰ لِعَاصٍ

Aku (Imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan hafalan kepada orang yang ahli maksiat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Imam al-Zarnuji, *Syarah Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: al-'Alawiyah, t.th), hlm. 41.

<sup>5</sup>Imam al-Zarnuji, *Syarah Ta'limul Muta'alim*, terj. Sonhaji Ali, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Semarang: Toha Putera, 2009), hlm. 89.

Sedangkan kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an yang biasa timbul dari luar diri penghafal (ekstern) yang dialami oleh penghafal Al-Qur'an biasanya seperti gangguan lingkungan dan banyaknya ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Lingkungan yang tidak kondusif akan mengakibatkan penghafal Al-Qur'an sulit untuk melakukan konsentrasi dalam menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatannya (menghafal). Sedangkan banyaknya ayat-ayat yang serupa, merupakan kendala tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an. Bila penghafal Al-Qur'an menghafal ayat-ayat serupa semakin banyak, maka penghafal akan merasa kesulitan untuk membedakan serta mengalami kekeliruan dalam mengingat dan mereproduksi hafalan yang sudah pernah dihafalkan, jika tidak memperhatikan perbedaan ayat-ayat yang serupa tersebut. Karena ketika hafalan semakin bertambah banyak, maka penghafal akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

Dengan adanya beberapa kesulitan tersebut, baik kesulitan yang berasal dari dalam diri penghafal (intern), maupun yang berasal dari luar diri penghafal (ekstern) merupakan permasalahan yang menjadi kendala bagi penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka perlu ada cara yang tepat untuk mengatasinya. Karena keberhasilan penghafal Al-Qur'an sangat ditunjang

---

<sup>6</sup>Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 41.

dengan berbagai banyak cara, salah satunya adalah ketika menemui kesulitan dalam proses menghafal, maka menghafal harus mampu untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Bertolak tentang pentingnya mengetahui kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik kesulitan yang berasal dari dalam diri menghafal (intern), maupun kesulitan yang berasal dari luar diri menghafal (ekstern), maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam ke dalam bentuk penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengadakan penelitian di sebuah Pondok Pesantren yang melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Salah satu Pondok Pesantren yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak, yakni sebuah Pondok Pesantren yang melaksanakan pengajaran agama dan sekaligus sebagai tempat para santrinya yang hendak menghafalkan Al-Qur'an sebagai fokus utamanya. Penulis tertarik mengadakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, karena sistem pengajarannya yang diterapkan kepada para santri yang hendak menghafal Al-Qur'an, sehingga mampu mencetak para generasi yang berhasil.

Dari deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang apa saja kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui skripsi dengan judul "Studi Analisis Kesulitan Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

### 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai apa saja kesulitan santri menghafal Al-Qur'an dan bagaimana cara mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.

- b. Adapun secara praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca pada umumnya dan khususnya para penghafal Al-Qur'an mengenai apa saja kesulitan santri menghafal Al-Qur'an dan bagaimana cara santri untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.